

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Reyno Marchel¹, Annisa Kanti^{2*}

^{1,2} Program Studi Akuntansi, STIE Trisakti, Jakarta, Indonesia

reynomarchel@gmail.com¹, annisa@stietrisakti.ac.id^{2*}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisa tentang pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage. Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini merupakan penghindaran pajak. Objek penelitian dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2020. Jumlah sampel penelitian ini terdapat 60 perusahaan dengan total sebanyak 180 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sales growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen; Komite Audit, *Leverage*; Penghindaran Pajak; *Sales Growth*; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence and analyze the effect of the independent variable on the dependent variable. The independent variables used in this study are firm size, firm age, independent board of commissioners, audit committee, sales growth, and leverage. While the dependent variable in this study is tax avoidance. The object of research used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The number of samples in this study were 60 companies with a total of 180 data. The method used in this research is purposive sampling method and this study uses multiple regression analysis to test the hypothesis. The result of this research is that sales growth has an effect on tax avoidance. Meanwhile, firm size, firm age, independent board of commissioners, audit committee, and leverage have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Audit Committee; Company Age; Company Size; Independent Board of Commissioners; Leverage; Sales Growth; Tax Avoidance*

Histori artikel:

Diunggah: 16-02-2023

Direview: 16-02-2023

Diterima: 20-02-2023

Dipublikasikan: 01-06-2023



* Penulis korespondensi ✉

PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan utama bagi suatu negara. Warga negara yang memiliki status wajib pajak diharuskan membayar pajak ke kas negara. Dalam praktik di kehidupan nyata antara wajib pajak dan pemerintah memiliki perbedaan tujuan. Menurut sudut pandang wajib pajak, pajak yang harus dibayarkan adalah biaya yang bisa mengurangi penghasilan. Namun dari sudut pandang pemerintah pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan negara dalam pembangunan nasional. Karena ketidaksamaan tujuan tersebut, wajib pajak cenderung melakukan upaya untuk meminimalkan biaya pajak dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

Perusahaan mengasumsikan bahwa pajak dianggap sebagai beban, dikarenakan pajak dapat mengurangi jumlah laba yang telah diterima. Akan tetapi perusahaan dapat mengurangi biaya pajak dengan cara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan yang disebut dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penghindaran pajak adalah usaha perusahaan untuk meminimalisasi pajak dengan cara tidak melanggar peraturan perpajakan. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia ternyata cukup besar jumlahnya.

Menurut Khurana dan Moser (2009) dalam Sarra (2017) aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan sematamata hanya untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu bentuk strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga kegiatan ini dapat memicu risiko bagi perusahaan dapat dikenakan denda dan turunnya reputasi perusahaan.

Penerapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tersebut dilakukan bukan tanpa kesengajaan, bahkan banyak perusahaan yang berupaya memanfaatkan pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dalam Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan *Tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Honggo and Marlinah (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu Honggo dan Marlinah (2019) terletak pada objek penelitian, dalam objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan untuk objek penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran komite audit, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena semakin menarik untuk diteliti dan Karena faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak ini telah diteliti dan memberikan input yang berbeda-beda.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi akan muncul apabila adanya kontrak antara manager (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), pada dasarnya teori agensi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara seorang manajer yang bertindak sebagai agent dan pemilik perusahaan

sebagai principal. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sarra (2017) berpendapat bahwa seorang manajer sebagai agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham.

Seorang manajer dianggap lebih mengetahui kondisi perusahaannya daripada pemilik perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri (*asymmetry information*). Oleh sebab itu seorang manajer diberikan insentif untuk membatasi kepentingannya sebagai agen. Perbedaan informasi tersebut dapat mempengaruhi berbagai macam hal yang terkait dengan perusahaan, salah satunya adalah segi perpajakan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya dalam melakukan penghindaran beban pajak perusahaan dengan menggunakan strategi serta memenuhi ketentuan perpajakan tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), penggelapan pajak umumnya hampir sama seperti penghindaran pajak namun dengan cara yang ilegal misalnya suatu perusahaan melaporkan pendapatan tidak sesuai dengan melakukan pengurangan jauh dibawah pendapatan yang sebenarnya (Honggo dan Marlinah, 2019).

Menurut Kurniasih and Hermanto (2020) dalam penelitiannya penghindaran pajak diartikan sebagai wujud transaksi dan kejadian yang mengarah pada pengurangan jumlah beban pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Sedangkan Mahdiana dan Amin (2020) berpendapat bahwa tindakan penghindaran pajak adalah sebuah hambatan dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan jumlah penerimaan kas negara dari sektor pajak berkurang.

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Menurut Wijayanti and Merkusiwati (2017) bahwa ukuran perusahaan bisa menimbulkan praktik penghindaran pajak. Total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dijadikan sebuah indikator ukuran perusahaan, apabila semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin besar ukuran perusahaannya sehingga berdampak pada transaksi yang terjadi akan lebih kompleks. Hal ini yang dapat dimanfaatkan oleh pihak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Selain itu laba perusahaan yang besar dan stabil juga dapat mendorong terjadinya penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri and Suardana (2016) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni dan Febrianti (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Tebiono dan Sukadana (2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Umur Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Dewinta and Setiawan (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya apabila semakin lama waktu operasional perusahaan maka pengalaman yang didapat oleh perusahaan tersebut semakin banyak sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani and Mariani (2019) berpendapat umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ziliwu and Ajimat (2021) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tebiono dan Sukadana (2019) berpendapat umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂: Umur Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dewan Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak

Hubungan antara dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak yakni apabila semakin banyak jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka diharapkan *corporate governance* didalam perusahaan meningkat sehingga dapat mampu mendorong manajemen perusahaan untuk tidak melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Primasari, 2019 dalam Triyanti et al. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) mengatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Sarra (2017) berpendapat bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komite Audit dan Penghindaran Pajak

Menurut Sarra (2017) Komite audit bertugas untuk melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan, fungsi ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan tentunya mempunyai pengaruh dalam menentukan pengelolaan perpajakan khususnya penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan Sarra (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Asri dan Suardana (2016) berpendapat bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun, Penelitian yang dilakukan Honggo dan Marlinah (2019) menjelaskan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₄: Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sales Growth dan Penghindaran Pajak

Menurut Kurniasih dan Hermanto (2020) apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, laba akan ikut meningkat, oleh karena itu perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan apabila keuntungan semakin besar akan menimbulkan beban pajak yang semakin besar juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ayuningtyas and Sujana (2018) melakukan penelitian dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Kurniasih dan Hermanto (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₅: Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak

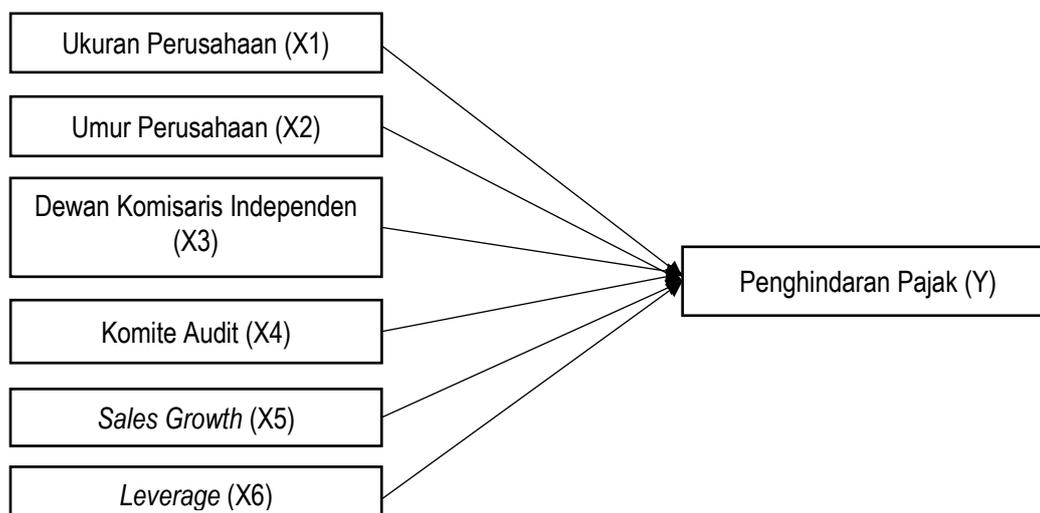
Leverage dan Penghindaran Pajak

Noor (2010) dalam Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwa suatu perusahaan apabila memiliki jumlah utang yang lebih banyak maka memiliki tarif pajak yang efektif baik, sehingga dapat diartikan bahwa apabila suatu perusahaan yang memiliki jumlah utang yang banyak maka kecenderungan perusahaan tersebut untuk melakukan penghindaran pajak tersebut kecil.

Penelitian yang dilakukan Mahdiana dan Amin (2020) berpendapat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Suryani dan Mariani (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, Penelitian yang dilakukan Feranika et al. (2016) menyatakan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₆: *Leverage* berpengaruh pada penghindaran pajak

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk dari penelitian ini adalah kausalitas dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan bidang manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode sampel yang akan digunakan untuk penelitian yaitu tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Terdapat beberapa kriteria tertentu untuk memenuhi informasi yang diinginkan oleh peneliti. Pada tabel 1 prosedur pemilihan dengan menghasilkan sampel terdapat sebanyak 60 perusahaan dengan 180 jumlah data.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama masa periode 2018-2020	160	480
2	Perusahaan bidang manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan yang berakhir pada 31 Desember untuk masa periode 2018-2020	(12)	(36)
3	Perusahaan bidang manufaktur yang tidak memakai mata uang Rupiah pada laporan keuangan untuk masa periode 2018-2020	(28)	(84)
4	Perusahaan bidang manufaktur yang tidak melaporkan laba positif secara konsisten selama masa periode 2018-2020	(47)	(141)
5	Perusahaan bidang manufaktur yang tidak memiliki nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) < 1 dan > 0 selama periode 2018-2020	(13)	(39)
Jumlah Sampel Penelitian		60	180

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan bentuk suatu usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa melanggar peraturan

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

perundang-undangan yang berlaku (Tebiono and Sukadana 2019). Menurut Maharani et al. (2017) CETR adalah sebuah presentase maupun rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang bersumber dari total pendapatan sebelum pajak. Kriteria pengukuran nilai CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dalam penelitian ini yaitu perusahaan dengan nilai < 1 dan > 0 pada masa periode 2018-2020. Nilai CETR (*Cash Effective Tax Rate*) dapat diukur dengan rumus berikut:

Ukuran Perusahaan

Tebiono dan Sukadana (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar dan kecilnya suatu perusahaan. Menurut (Honggo dan Marlinah (2019) ukuran perusahaan diartikan sebagai pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan dari perusahaan, maka ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aktiva})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan untuk mampu bersaing dalam dunia usaha. Dewinta dan Setiawan (2016) mengungkapkan bahwa semakin lama perusahaan tersebut berjalan maka pengalaman yang diperoleh perusahaan tersebut semakin banyak sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) semakin tinggi. Umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut telah terdaftar di BEI.

Dewan Komisaris Independen Umur perusahaan = Jumlah usia sejak perusahaan terdaftar di BEI

Nilai komposisi dari komisaris independen dapat diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris yang ada di dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Kurniasih dan Sari, (2013) dalam Tebiono dan Sukadana (2017). Maka nilai komposisi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Menurut penelitian Sarra (2017) pengaruh komite audit dapat diukur berdasarkan jumlah komite audit, apabila jumlah komite audit semakin sedikit maka cenderung dapat bertindak lebih efisien tetapi akan mempengaruhi ragam pengalaman anggotanya. Oleh karena itu komite audit dapat dirumuskan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Sales Growth

Mahanani *et al.* (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat dinilai dengan menghitung penjualan pada akhir masa periode tahun *i* dikurangi dengan penjualan pada akhir masa periode tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan akhir pada masa periode tahun sebelumnya maka rumus dari pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } i - \text{Sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

Leverage

Leverage adalah suatu rasio untuk mengukur nilai kemampuan utang suatu perusahaan untuk jangka panjang ataupun jangka pendek guna menangan aset perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019). Penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) *leverage* dapat diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang dimaksudkan untuk mengukur berapa besar jumlah aset dibiayai dengan total utang. Adapun rumus *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif setiap variabel pada penelitian ini. Tabel 2 memaparkan jumlah data yang diteliti sebanyak 180 data untuk setiap variabel. Nilai minimum mengindikasikan nilai terendah dari seluruh sampel yang diteliti. Nilai maximum mengindikasikan nilai tertinggi dari sampel yang diteliti. Nilai mean menunjukkan nilai rata-rata hitung dari sampel yang diteliti. Nilai standar deviasi menunjukkan besarnya simpangan dari observasi dari nilai mean.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETY	180	0,0017	0,9738	0,2674	0,1554
SIZE	180	11,2720	14,5465	12,5291	0,6908
UP	180	1,0000	38,0000	19,4167	11,1655
IC	180	0,2857	0,8333	0,4178	0,1119
AC	180	2,0000	4,0000	3,0500	0,2428
SG	180	-0,9625	0,5714	0,0439	0,1789
DAR	180	0,0035	0,7830	0,3490	0,1702

Berdasarkan hasil uji normalitas data residual dalam penelitian tidak berdistribusi normal dan perlu dilakukan uji outlier. Uji outlier dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang bersifat ekstrem dan dieliminasi dalam data penelitian terdapat 5 data yang dieliminasi dalam penelitian. Setelah dilakukan uji outlier data dalam penelitian tidak berdistribusi normal, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sebelum outlier.

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menunjukkan tidak memiliki masalah pada multikolinearitas, sehingga data dapat dikatakan baik untuk digunakan dalam model regresi. Namun, terdapat masalah heteroskedastisitas untuk variabel umur perusahaan dan *sales growth* serta pada autokorelasi tidak terdapat adanya masalah model regresi dalam penelitian ini, sehingga data baik digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji koefisien korelasi (uji R) hubungan antara variabel dependen (CETR) dengan variabel independen (SIZE, UP, IC, AC, SG, dan DAR) memiliki hubungan yang lemah dan positif. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menyimpulkan bahwa variabel dependen (CETR) sebesar 3,1% dapat digambarkan oleh variabel independen yang terdapat pada penelitian (SIZE, UP, IC, AC, SG, dan DAR). sedangkan untuk sisanya sebesar 96,9% digambarkan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,339 - 0,027\text{SIZE} + 0,000\text{UP} + 0,062\text{IC} + 0,076\text{AC} - 0,178\text{SG} + 0,073\text{DAR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 0,339 mempunyai arti jika variabel independen penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (UP), dewan komisaris independent (IC), komite audit (AC), *sales growth* (SG), dan *leverage* (DAR) mempunyai nilai konstan sebesar 0, sedangkan variabel penghindaran pajak (CETR) bernilai 0,339.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
Constant	0,339	0,161	
Size	-0,027	0,147	Ha ₁ tidak diterima
UP	0,000	0,830	Ha ₂ tidak diterima
IC	0,062	0,556	Ha ₃ tidak diterima
AC	0,076	0,126	Ha ₄ tidak diterima
SG	-0,178	0,008	Ha ₅ diterima
DAR	0,073	0,310	Ha ₆ tidak diterima

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai sig sebesar 0,147. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05), maka Ha₁ tidak diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Perusahaan berskala besar ataupun yang masih berskala kecil tetap akan melakukan praktik penghindaran pajak.

Variabel umur perusahaan (UP) mempunyai nilai sig sebesar 0,830. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05), maka Ha₂ tidak diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengelolaan yang dilakukan perusahaan terhadap beban pajak yang dimiliki tidak menjamin umur perusahaan tersebut yang lebih lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengalaman lebih untuk menghasilkan keuntungan tanpa melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak yang dimiliki perusahaan (Honggo dan Marlinah, 2019).

Variabel dewan komisaris independen (IC) mempunyai nilai sig sebesar 0,556. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05). Maka Ha₃ tidak diterima. Hal ini dapat ditentukan bahwa tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen pada penghindaran pajak. Proporsi komisaris independen dalam perusahaan dengan jumlah yang besar tidak efektif dalam upaya pencegahan penghindaran pajak dikarenakan tidak menjalankan fungsi pengawasan yang baik dalam mengambil keputusan mengenai pajak dalam perusahaan (Asri dan Suardana, 2016).

Variabel komite audit (AC) mempunyai nilai sig sebesar 0,126. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05). Maka Ha₄ tidak diterima. Hal ini dapat ditentukan bahwa tidak adanya pengaruh komite audit pada penghindaran pajak. Tinggi atau rendahnya komite audit tidak akan mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Komite audit melaksanakan kinerja yang dilakukan tidak berjalan dengan baik, keputusan pajak pada perusahaan tidak berpengaruh walaupun jumlah komite audit sudah sesuai pada standar BEI, yaitu minimal sebanyak 3 orang. (Honggo dan Marlinah, 2019).

Variabel *sales growth* (SG) mempunyai nilai sig sebesar 0,008 dan nilai koefisiennya sebesar -0,178. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05), maka Ha₅ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin tingginya sales growth maka tingkat *Cash Effective Tax Rate* (CETR) akan menurun, sehingga mempunyai akibat meningkatkan tingkat praktik penghindaran pajak. Semakin tingginya volume penjualan akan menghasilkan laba yang tinggi dan laba yang tinggi akan menghasilkan beban pajak yang tinggi pula. Oleh karena itu, upaya perusahaan dalam menurunkan beban pajak yang dibayar, perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Variabel *leverage* (LEV) mempunyai nilai sig sebesar 0,310. Nilai sig tersebut di atas nilai alpha (0,05), maka H_{a6} tidak diterima. Hal ini dapat ditentukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Beban bunga dari hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang rendah membuat beban bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak (Tebiono dan Sukadana, 2019).

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara statistik pengaruh antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage pada penghindaran pajak. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu Periode penelitian hanya selama tiga tahun dari 2018-2020, Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan bidang manufaktur, data yang tidak berdistribusi normal dan model penelitian yang tidak layak digunakan, serta terdapat permasalahan heteroskedastisitas untuk variabel umur perusahaan dan *sales growth*.

Rekomendasi yang dapat disarankan pada peneliti selanjutnya yaitu menambah periode penelitian sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang lebih baik, Memperluas sektor perusahaan yang akan digunakan, menambahkan data dalam penelitian selanjutnya agar data penelitian dapat berdistribusi secara normal, dan melakukan transformasi data agar terhindar dari terjadinya masalah mengenai heteroskedastisitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 1 (1): 185–92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7311>.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi, and Ketut Alit Suardana. 2016. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 16 (1): 72–100.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 25: 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, and Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (3): 1584–1615.
- Eksandy, Arry. 2017. "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>.
- Faradilla, Rani, and Anies Lastiati. 2022. Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Effective Tax Rate Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH*, 3 (1). <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1278>

- Feranika, Ayu, H Mukhzarudfa, and Asep Machfuddin. 2016. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, KARAKTER EKSEKUTIF, DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE." -, no. 4.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Kurniasih, Nenden, and Hermanto. 2020. "Pengaruh Sales Growth , Leverage , Kualitas Audit." *JCA Ekonomi* 1 (1): 171–79.
- Mahanani, Almaidah, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2017. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, Dan CSR Terhadap Tax Avoidance." *Seminar Nasional IENACO*, 732–42. <http://hdl.handle.net/11617/8600>.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Sarra, Hustna Dara. 2017. "PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KOMITE AUDIT DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Industri Kimia Dan Logam Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 63. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>.
- Suryani, and Desy Mariani. 2019. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3 (3): 259–83.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 121–30.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>.
- Wijayanti, Yoanis Carrica, and Ni Ketut Lely A Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 20 (1): 699–728.
- Ziliwu, Lindawati, and Ajimat Ajimat. 2021. "Pengaruh Umur Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (5): 426. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i5.12625>.